

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Infrastruktur memiliki peranan yang penting sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Komponen infrastruktur yang meliputi transportasi, komunikasi dan informatika, energi dan listrik, perumahan dan permukiman, dan air merupakan elemen sangat penting dalam proses produksi dan sebagai pendukung utama pembangunan nasional, terutama dari sektor-sektor ekonomi seperti perdagangan, industri, dan pertanian. Infrastruktur juga berperan dalam penyediaan jaringan distribusi, sumber energi, dan input produksi lainnya, sehingga mendorong terjadinya peningkatan produktivitas, serta mempercepat pertumbuhan perekonomian nasional. Karena itu pembangunan sektor ini menjadi pondasi dari pembangunan ekonomi selanjutnya.

Wilayah Indonesia sangat luas, hingga mencapai 5.193.252 km² terdiri dari beribu pulau dan lima pulau besar yang dipisahkan oleh perairan. Namun di setiap pulau, tidak dapat dipungkiri jalan merupakan infrastruktur yang terpenting. Karena jalan merupakan penghubung antar daerah baik jarak dekat maupun jarak jauh. Jalan juga merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi tingkat mobilitas perekonomian suatu negara. Karena peran jalan sebagai sarana dan prasarana pengangkutan, baik muatan barang

[Type text]

Eva Vamela, 2012

Pengaruh Rencana Pembangunan Jalan Tol Cikopo Palimanan Terhadap Perubahan

Orientasi Mata Pencharian Petani Di Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

maupun orang. Maka dari itu pentingnya peran jalan terhadap perekonomian harus didukung oleh pembangunan jalan secara berkelanjutan agar transfer hasil pembangunan nasional bisa lebih terdistribusi secara merata dan adil.

Tingginya tingkat mobilitas orang dan barang dapat dilihat dari semakin tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia yang mengakibatkan tinggi pula kebutuhan akan kendaraan. Hal tersebut mengakibatkan bertambahnya jumlah kendaraan sehingga dapat mengakibatkan kemacetan jika pembangunan jalan tidak dilakukan secara berlanjut. Keadaan tersebut dapat menghambat mobilitas perekonomian dalam proses pengangkutan baik muatan barang maupun orang. Oleh karena itu dibutuhkan jaringan jalan yang memadai dan mengedepankan kecepatan serta bebas dari hambatan. Konsep tol adalah jawaban terhadap tingginya akan mobilitas atau pergerakan manusia dan barang kebutuhan.

Jalan tol adalah jalan alternatif untuk mempersingkat jarak dan waktu tempuh. Jalan tol juga disebut dengan jalan bebas hambatan karena merupakan suatu jalan alternatif yang bebas dari kemacetan. Walaupun penggunaannya harus rela membayar saat menggunakan jalan tol, kebutuhan akan jalan tol sekarang ini sangat besar karena dapat mempercepat arus orang maupun arus barang. Sebagaimana disebutkan diatas, hal tersebut dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005, yaitu sebagai berikut :

“Jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol. Tol adalah sejumlah uang tertentu yang dibayarkan untuk penggunaan jalan tol. Pengguna jalan tol adalah setiap orang yang menggunakan kendaraan bermotor dengan membayar tol.”

Penyelenggaraan jalan tol dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta keseimbangan dalam pengembangan wilayah dengan memperhatikan keadilan, yang dapat dicapai dengan membina jaringan jalan yang dananya berasal dari pengguna jalan. Jalan tol bertujuan meningkatkan efisiensi pelayanan jasa distribusi guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi terutama di wilayah yang sudah tinggi tingkat perkembangannya.

Kabupaten Subang memiliki kondisi geografis yang cukup luas dan berada di jalur Pantura serta berbatasan dengan beberapa Kabupaten seperti Kabupaten Karawang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Bandung Barat. Dengan letak yang demikian Kabupaten Subang memiliki potensi untuk membuka akses dari dan ke daerah-daerah tersebut.

Penyelenggaraan jalan tol di Kabupaten Subang menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat pelayanan infrastruktur transportasi guna mendukung tumbuhnya pusat-pusat pertumbuhan program pengembangan infrastruktur transportasi darat. Hal tersebut telah tertuang pada Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2004 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Subang, disebutkan didalam Pasal 48 bahwa akan ada pembangunan jalan tol dan dalam Pasal 49 dijelaskan bahwa pengembangan infrastruktur tersebut dilakukan melalui kegiatan pembangunan jalan tol bagian ruas Cikampek - Palimanan di wilayah Subang.

Dalam penetapan lokasi pembangunan jalan tol Cikampek-Palimanan selanjutnya mengalami perubahan penetapan lokasi pembangunan menjadi jalan tol Cikopo-Palimanan, hal tersebut telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 620/Kep.538-Sarek/2006 tentang Penetapan Lokasi Pembangunan Jalan Tol Cikopo-Palimanan. Adapun lokasi pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Lokasi dan Panjang Jalan Tol Cikopo-Palimanan

No.	Kabupaten	Panjang Jalan (Km)
1	Purwakarta	11
2	Subang	40
3	Indramayu	19
4	Majalengka	36
5	Cirebon	10
Total		116

Sumber : Kantor Pertanahan Nasional Kabupaten Subang 2011

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa rencana pembangunan jalan tol Cikopo-Palimana akan dibangun sepanjang 116 Km, meliputi 5 wilayah/kabupaten yaitu sebagian wilayah Kabupaten Purwakarta dengan panjang jalan 11 Km, Kabupaten Subang dengan panjang jalan 40 Km, Kabupaten Indramayu dengan panjang jalan 19 Km, Kabupaten Majalengka dengan panjang jalan 36 Km, dan Kabupaten Cirebon dengan panjang jalan 10 km. Dengan demikian Kabupaten Subang menjadi salah satu lokasi pelaksanaan pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan.

Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut, terdapat rencana trase ruas jalan tol Cikopo-Palimanan yang terletak di wilayah Kabupaten Subang telah diputuskan berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 620 tahun

2008 tentang Perubahan Atas Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 620/Kep.538-Sarek/2006 Tentang Penetapan Lokasi Pembangunan Jalan Tol Cikopo-Palimanan. Berdasarkan hal tersebut, maka rencana trase ruas jalan tol Cikopo-Palimanan yang terletak pada wilayah Kabupaten Subang,yaitu :

“Kecamatan Pabuaran meliputi Desa Karangmukti dan Desa Carasas, Kecamatan Cipeundeuy meliputi Desa Wantilan dan Desa Sawangan, Kecamatan Kalijati meliputi Desa Marengmang, dan Desa Kaliangsana, Kecamatan Purwadadi meliputi Desa Wanakerta dan Desa Ciruluk, Kecamatan Pagaden meliputi Desa Balingbing dan Desa Gembor, Kecamatan Subang meliputi Desa Jabong, dan Desa Sukamelang, Desa Cidahu dan Desa Cisaga, Kecamatan Cipunagara meliputi Desa Wanasari, Kecamatan Cibogo meliputi Desa Cibogo, Desa Padaasih dan Desa Sumurbarang”.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan di wilayah Kabupaten Subang meliputi 9 Kecamatan terdiri dari 18 Desa dan 1 Kelurahan.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan, maka yang tidak kalah pentingnya adalah masalah kebutuhan lahan. Adapun luas lahan yang dibutuhkan pada tiap wilayah dalam pelaksanaan pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan di Kabupaten Subang adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Luas Lahan Yang Dibutuhkan Dalam Pelaksanaan Pembangunan
Jalan Tol Cikopo-Palimanan Di Kabupaten Subang

No.	Kecamatan/Desa	Luas Lahan (M ²) di Kecamatan/Desa
1.	Cipeundeuy :	696,016 :
	a. Karangmukti	a. 385.456
	b. Wantilan	b. 104.932
	c. Sawangan	c. 205.628
2.	Purwadadi :	111.589:
	a. Wanakerta	a. 111.589
3.	Kalijati :	1002,96 :
	a. Caracas	a. 35.790
	b. Marengmang	b. 470.645
	c. Kaliangsana	c. 433.439
	d. Ciruluk	d. 63.086
4.	Dawuan :	237,97 :
	a. Batusari	a. 237.097
5.	Pagaden Barat :	238,112 :
	a. Balingbing	a. 190.922
	b. Cidahu	b. 47.190
6.	Subang :	285.649:
	a. Sukamelang	a. 285.649
7.	Pagaden :	321,474 :
	a. Jabong	a. 207.892
	b. Gembor	b. 113.582
8.	Cipunagara :	241.520:
	a. Wanasari	a. 241.520
9.	Cibogo :	591,962 :
	a. Cisaga	a. 135,103
	b. Cibogo	b. 24.632
	c. Padaasih	c. 156.413
	d. Sumurbarang	d. 275.814
	Jumlah	3.726.379

Sumber : Kantor Pertanahan Kabupaten Subang 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa luas lahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan di wilayah Kabupaten Subang adalah seluas 3.726.379 m² yang meliputi 9

kecamatan, terdiri dari 18 desa dan 1 kelurahan. Luas lahan yang dibutuhkan di Kecamatan Cipeundeuy adalah seluas 696,016 m², meliputi Desa Karangmukti (385,456 m²), Desa Wantilan (104,932 m²), dan Desa Sawangan (205,628 m²). Lahan yang dibutuhkan di Kecamatan Kalijati adalah seluas 1002,96 m², meliputi Desa Caracas (35,790 m²), Desa Marengmang (470,645 m²), Desa Kaliangsana (433,439 m²), dan Desa Ciruluk (63,086 m²). Sedangkan lahan yang dibutuhkan di Kecamatan Purwadadi adalah seluas 111,589 m², meliputi Desa wanakerata (111,589 m²). Kemudian, lahan yang dibutuhkan di Kecamatan Dawuan adalah seluas 237.097 m², meliputi Desa Batusari (237,097 m²). Adapun lahan yang dibutuhkan di Kecamatan Pagaden Barat adalah seluas 238,112 m², meliputi Desa Balingbing (190,922 m²), dan Desa Cidahu (47,190 m²). Lahan yang dibutuhkan di Kecamatan Pagaden adalah seluas 321,474 m², meliputi Desa Jabong (207,892 m²), Desa Gembor (113,582 m²). Di Kecamatan Subang luas lahan yang dibutuhkan adalah seluas 285.649 m², meliputi Desa Sukamelang (285,649 m²). Sedangkan luas lahan yang dibutuhkan di Kecamatan Cipunagara adalah 241.520 m², meliputi Desa Wanasari (241,520 m²). Di Kecamatan Cibogo luas lahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan jalan tol tersebut adalah seluas 591,962 m², meliputi Desa Cisaga (135,103 m²), Desa Cibogo (24,632 m²), Desa Padaasih (156,413 m²), dan Desa Sumurbarang (275,814 m²).

Secara umum kondisi lahan di Kabupaten Subang yang terkena pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan merupakan daerah pertanian. Dengan adanya kebutuhan lahan pada rpembangunan jalan tol tersebut maka

perubahan penggunaan lahan pertanian akan terjadi dan hal tersebut dapat memberikan konsekuensi terhadap adanya perubahan mata pencaharian. Menyempitnya lahan pertanian pada kepentingan pembangunan fisik seperti jalan tol tersebut dapat menyebabkan penduduk terutama penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sebagian dari mereka mengalihkan kegiatannya dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.

Hubungan antara manusia dengan lingkungan sangat menentukan besar kecilnya perubahan-perubahan yang terjadi, dan keduanya saling berinteraksi dan saling menentukan satu sama lain. Berdasarkan hal tersebut, penulis juga akan melihat adanya perubahan pada masyarakat yang lahannya terkena dampak pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan di Kabupaten Subang. Terutama untuk masyarakat yang selama ini menggantungkan kehidupannya terhadap lahan pertanian akan kehilangan pekerjaannya, dengan demikian akan menyebabkan mereka berpindah mata pencaharian dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Hal tersebut dilakukan hanya untuk mempertahankan hidupnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Rencana Pembangunan Jalan Tol Cikopo-Palimanan Terhadap Perubahan Orientasi Mata Pencaharian Petani di Kabupaten Subang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh rencana pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan terhadap kesiapan pengalihan lahan pertanian baru di Kabupaten Subang?
2. Adakah pengaruh rencana pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan terhadap perubahan orientasi mata pencaharian petani di Kabupaten Subang?
3. Adakah pengaruh rencana pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan terhadap peningkatan taraf hidup petani di Kabupaten Subang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh rencana pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan terhadap kesiapan pengalihan lahan pertanian baru di Kabupaten Subang.
2. Untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh rencana pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan terhadap perubahan orientasi mata pencaharian petani di Kabupaten Subang.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh rencana pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan terhadap peningkatan taraf hidup petani di Kabupaten Subang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kota, yang diharapkan dapat menjadi informasi dan landasan untuk menentukan kebijakan mengenai pembangunan jalan tol.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang bekerjasama dengan penyelenggara tol, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai kebijakan-kebijakan yang efektif dan efisien sehingga dapat mengoptimalkan keikutsertaan masyarakat dalam hal pembangunan jalan tol tersebut.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.
4. Sebagai bahan pembelajaran geografi di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan pola-pola keruangan dan proses yang berkaitan serta mengenai perencanaan pembangunan wilayah.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari adanya salah penafsiran mengenai judul yang diangkat, yaitu “Pengaruh Rencana Pembangunan Jalan Tol Cikopo-Palimanan Terhadap Perubahan Orientasi Mata Pencaharian Petani Di Kabupaten Subang”, maka penulis memandang perlu memberikan batasan-batasan judul dengan menjelaskan pengertian judul secara keseluruhan,

adapun bagian judul yang dianggap perlu diberikan batasan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda), Sehingga, dalam penelitian ini penulis meneliti adakah suatu daya yang ditimbulkan oleh pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan terhadap perubahan orientasi mata pencaharian petani di Kabupaten Subang.

2. Pembangunan

Pembangunan merupakan proses perubahan di segala bidang kehidupan, yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana yang telah disusun. Menurut Sumaatmadja (1988:9) :

“pembangunan, baik berkenaan dengan aspek fisik maupun non fisik, tidak dapat dilepasakan dari permukaan bumi sebagai ruang tempat pembangunan itu berlangsung. Pembangunan non fisik seperti pembangunan pendidikan, kesehatan, ekonomi, budaya dan lain-lain, sedangkan pembangunan fisik seperti jalan, jembatan, lapangan terbang, pelabuhan, gedung dan lain-lain”.

Adapun pembangunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembangunan fisik, yaitu pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan di Kabupaten Subang.

3. Jalan Tol

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005 dijelaskan bahwa definisi jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaanya

diwajibkan membayar tol. Jalan tol yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jalan tol Cikopo-Palimanan di Kabupaten Subang.

4. Perubahan Orientasi Mata Pencaharian

Perubahan orientasi mata pencaharian merupakan proses yang mengakibatkan keadaan sekarang berbeda dengan keadaan yang sebelumnya. Perubahan orientasi dalam penelitian ini adalah berpindahnya pekerjaan petani yang lahannya terkena rencana pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan ke luar sektor pertanian.

5. Petani

Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani, yaitu petani pemilik lahan, petani pemilik yang sekaligus juga menggarap lahan, dan buruh tani. Petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani yang lahannya terkena pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan di Kabupaten Subang.

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. **Hi** : Terdapat pengaruh antara rencana pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan terhadap kesiapan pengalihan lahan pertanian di Kabupaten Subang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara rencana pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan terhadap kesiapan pengalihan lahan pertanian di Kabupaten Subang.

2. **Hi** : Terdapat pengaruh antara rencana pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan terhadap perubahan orientasi mata pencaharian petani di Kabupaten Subang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara rencana pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan terhadap perubahan orientasi mata pencaharian petani di Kabupaten Subang.

3. **Hi** : Terdapat pengaruh antara rencana pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan terhadap peningkatan taraf hidup petani di Kabupaten Subang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara rencana pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan terhadap peningkatan taraf hidup petani di Kabupaten Subang.